



**PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR INVESTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

OLEH:

**LINDA SARI
NIM.13 230 0245**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR INVESTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

NIM. 13 230 0245

Oleh:

**LINDA SARI
NIM. 13 230 0245**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tg. Pagar, Padang, Kepulauan Riau 29222
Telp. (075) 741 2000



**PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR INVESTASI DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2015**

SKRIPSI

*Diajukan nuntuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (SE) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

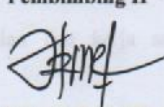
Oleh:

LINDA SARI
NIM. 13 230 0245

Pembimbing I


ABDUL NASSER HASIBUAN, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


AZWAR HAMID, M.A
NIP. 19860311 201503 1005

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **LINDA SARI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 09 Oktober 2017

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

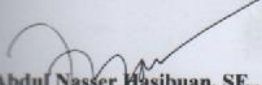
setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
sepertinya terhadap skripsi a.n **Linda Sari** yang berjudul "**Pengaruh Laba
Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di
Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2010-2015**". Maka kami berpendapat bahwa
skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara
tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam
sidang munaqosyah.

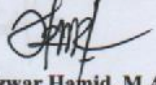
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari
Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LINDA SARI
NIM : 13 230 0245
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas
Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2010-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2017
Saya yang Menyatakan,



LINDA SARI
NIM. 13 230 0245

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LINDA SARI
NIM : 13 230 0245
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 09 Oktober 2017
Yang menyatakan,



LINDA SARI
NIM. 13 230 0245



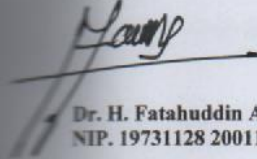
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LINDA SARI
NIM : 13 230 0245
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2010-2015

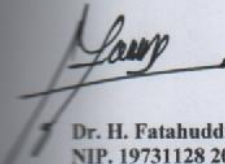
Ketua


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

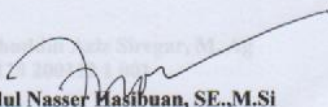
Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2017
Pukul : 09.00 s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,25 (B)
IPK : 3,11
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LABA AKUNTANSI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA BEI
PERIODE 2010-2015**

NAMA : LINDA SARI
NIM : 13 230 0245

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 November 2017



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : LINDA SARI

Nim : 13 230 0245

**Judul Skripsi : Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada
Perusahaan Sub Sektor Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Kata Kunci : Laba Akuntansi dan Dividen Kas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh teori apabila laba akuntansi mengalami peningkatan maka dividen kas juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila laba akuntansi menurun dividen kas juga akan mengalami penurunan. Melalui laporan keuangan publikasian pada perusahaan yang diteliti dapat diketahui bahwa kondisi dividen kas dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan akuntansi satu dan akuntansi biaya, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori laba akuntansi dengan teori dividen kas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari 10 perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 sampai tahun 2015 pertahun dengan jumlah 60 sampel. Penelitian ini menggunakan Software *Eviews versi 9*.

Penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.097465 > 2.001717$) perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji R^2 yaitu dengan nilai 0.699800 atau 69,9% hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas sebesar 69,9 % dan sisanya 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel laba akuntansi.

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian shalawat dan salam peneliti antarkan kepada ruh junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi seluruh alam.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Laba Aakuntansi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE, M.Si Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Wakil Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Delima Sari Lubis, M.A Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan SE.,M.Si, selaku pembimbing I dan bapak Azwar Hamid, M.A selaku pembimbing II.
5. yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.A Kepala Perpustakaan serta Ibu Arti Damisa S.H.I., M.E.I pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan ilmu yang tak ternilai serta seluruh staf dan

pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran dan administrasi akademik.

8. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Awaluddin Ritonga dan Ibunda Rosida Simamora yang selalu memberikan bimbingan dan arahan, pendamping dan penyejuk hati dan tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan peneliti. Juga terima kasih kepada abang-abang saya (Bribda, Saidi Amri Ritonga dan Andi Nova Ritonga) tersayang yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Sahabat-sahabat, Juni Andriani Harahap, Rini mustika Siregar, Nurhasanah Harahap, dan seluruh kakak kos yang telah bersabar menghadapi sipeneliti dalam menyelesaikan skripsi. teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2013 ES-6/AK-3 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Buat sahabat peneliti, yang selalu menjadi teman terbaik peneliti.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat

mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, November 2017
Peneliti,

LINDA SARI
NIM: 13 230 0245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda Huruf dan	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ي...ى	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Definisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Laba.....	20
a. Pengertian Laba.....	20
b. Jenis-jenis Laba.....	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Laba.....	22
d. Laba dalam Pandangan Islam.....	24
2. Hutang.....	25
a. Hutang Jangka Pendek.....	26
b. Hutang Jangka Panjang.....	30
c. Hutang dalam Pandangan Islam.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel.....	44

D. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
1. Hasil Estimasi Data Panel.....	49
a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (<i>Common Effect</i>): <i>Ordinary Least Square</i>	49
b. <i>Fixed Effect</i>	50
c. <i>Random Effect</i>	50
2. Pemilihan Model Data Panel.....	51
a. Uji <i>Chow</i>	51
b. Uji <i>Hausman Test</i>	51
c. Uji <i>Langrange Multiplier (LM)</i>	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
4. Uji Hipotesis	56
5. Uji Regresi Berganda	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum Jakarta Islamic Index (JII).....	60
B. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).....	63
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
1. Laba Usaha	66
2. Hutang Jangka Pendek	69
3. Hutang Jangka Panjang	72
D. Hasil Analisis Data.....	75
1. Uji Statistik Deskriptif	75
2. Hasil Estimasi Data Panel	77
a. Hasil Uji <i>Common Effect</i>	77
b. Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	78
c. Hasil Uji <i>Random Effect</i>	79
3. Pemilihan Model Data Panel.....	80
a. Uji <i>Chow</i>	80
b. Uji <i>Hausman Test</i>	82
4. Uji Asumsi Klasik.....	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Multikolinearitas	86
c. Uji Heterokedastisitas.....	87
d. Uji Autokorelasi	89
5. Uji Hipotesis	90
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
b. Uji t (Uji Secara Parsial)	91
c. Uji F (Uji Secara Simultan)	94
6. Hasil Regresi Berganda.....	95
E. Pembahasan Model <i>Fixed Effect</i>	97
1. Nilai Intersep tiap Perusahaan dalam Penelitian	97
2. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha Perusahaan	

Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	99
3. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	100
4. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	101
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Usaha Perusahaan (Dalam US Dollar)	3
Tabel I.2	Hutang dan Laba Usaha (Dalam US Dollar)	8
Tabel I.3	Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel III.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2015.....	45
Tabel III.2	Kriteria Pengambilan Sampel.....	46
Tabel III.3	Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Dijadikan Sampel	47
Tabel IV.1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang Dijadikan sebagai Sampel	66
Tabel IV.2	Laba Usaha (Dalam US Dollar)	66
Tabel IV.3	Hutang Jangka Pendek (Dalam US Dollar).....	69
Tabel IV.4	Hutang Jangka Panjang(Dalam US Dollar).....	72
Tabel IV.5	Statistik Deskriptif.....	75
Tabel IV.6	Hasil Uji <i>Common Effect</i>	78
Tabel IV.7	Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	78
Tabel IV.8	Hasil Uji <i>Random Effect</i>	79
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Chow</i>	81
Tabel IV.10	Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	82
Tabel IV.11	Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i> menggunakan variabel <i>Dummy</i>	83
Tabel IV.12	Uji Jarque-Bera Laba Usaha.....	84
Tabel IV.13	Uji Jarque-Bera Hutang Jangka Pendek	85
Tabel IV.14	Uji Jarque-Bera Hutang Jangka Panjang	85
Tabel IV.15	Uji Multikolinearitas Hasil R^2	87
Tabel IV.16	Hasil Uji <i>White</i> Hutang Jangka Pendek.....	88
Tabel IV.17	Hasil Uji <i>White</i> Hutang Jangka Panjang	88
Tabel IV.18	Uji Autokorelasi	89
Tabel IV.19	Uji R^2	90
Tabel IV.20	Hasil Uji t	91
Tabel IV.21	Hasil Uji F	94
Tabel IV.22	Hasi Regresi Data Panel	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	40
Gambar III.1	Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Berganda	59
Gambar IV.1	Grafik Laba Usaha	68
Gambar IV.2	Grafik Hutang Jangka Pendek.....	71
Gambar IV.3	Grafik Hutang Jangka Panjang	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)
- Lampiran 2 Data Mentah Laba Usaha dan Hutang Jangka Pendek Serta Hutang Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Dari Tahun 2013-2015 (Perusahaan Yang Diteliti)
- Lampiran 3 Data Logaritma
- Lampiran 4 Hasil Uji Regresi
- Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Tabel Titik Kritis Distribusi T
- Lampiran 7 Tabel $F \alpha = 0.05$
Tabel *Chi Square* Distribution

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian pada saat ini selangkah lebih maju khususnya disektor perusahaan investasi, maka dari itu suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki tujuan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonominya, tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan. Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada investor dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada pemegang saham memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu periode tertentu yang tercermin di laporan keuangan, hal ini biasa disebut laba akuntansi.

Dividen adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan.¹

Dividen yang stabil ini di pertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan kenaikan pendapatan tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya laba meningkat dan dividen per lembar saham di naikkan. Dan dividen yang

¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 295.

sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif panjang.²

Hal ini berarti bahwa semakin kuatnya posisi laba suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka makin tinggi rasio pembayaran dividennya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah posisi laba suatu perusahaan, berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kas.

Peningkatan pembayaran dividen hanya dimungkinkan apabila laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar apabila laba yang diperoleh tidak meningkat. Memang benar kalau perusahaan mampu meningkatkan pembayaran dividen karena peningkatan laba, harga saham akan naik. Meskipun demikian kenaikan harga saham tersebut adalah disebabkan karena kenaikan laba dan bukan kenaikan pembayaran dividen.³

Perusahaan yang telah mencapai tingkat pertumbuhan demikian rupa sehingga perusahaan telah "*well established*" dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi untuk memperoleh keuntungan, dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana lainnya, maka keadaanya adalah berbeda.⁴

Laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Laba umumnya di pandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan pembayaran dari

²*Ibid* ., hlm. 297.

³Suad Husnan Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta, UPP STIM YKPM, 2012), hlm. 298.

⁴Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.), 2015. hlm. 265-268.

dividen, panduan dalam melakukan investasi dan pengambilan keputusan, dan satu elemen dalam peramalan. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.⁵

Berikut adalah laporan keuangan laba akuntansi dan dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Laba Akuntansi dan Dividen Kas Periode 2010-2015

Dalam rupiah

No	Kode Perusahaan	Periode	Laba Akuntansi	Dividen Kas
1.	ACES	2010	177.851.336.490	15.721.650.000
		2011	279.504.732.018	88.605.168.751
		2012	428.849.175.516	42.721.875.000
		2013	503.004.238.918	170.887.500.000
		2014	548.892.765.278	102.242.958.000
		2015	591.827.330.489	272.647.888.000
2	AKRA	2010	310.916.115	208.328.834
		2011	2.331.630.929	1.283.737.743
		2012	755.870.443	94.866.294
		2013	980.588.238	445.112.303
		2014	739.585.574	253.723.698
		2015	1.058.741.020	512.162.635
3.	ASGR	2010	118.414.721.270	32.370.731.989
		2011	139.473.000.000	49.483.000.000
		2012	171.192.000.000	86.937.000.000
		2013	209.006.000.000	105.575.000.000
		2014	260.221.000.000	93.066.000.000
		2015	261.994.000.000	103.857.000.000
4.	BHIT	2010	258.476.000.000	54.869.000.000
		2011	979.070.000.000	186.140.000.000
		2012	2.071.541.000.000	333.710.000.000
		2013	394.987.000.000	173.354.000.000
		2014	1.169.863.000.000	115.465.000.000
		2015	(588.392.000.000)	116.253.000.000

⁵Ahmet Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007), hlm. 226.

5.	BMTR	2010	578.865.000.000	64.991.000.000
		2011	194.727.000.000	51.000.000
		2012	1.299.085.000.000	185.312.000.000
		2013	1.029.646.000.000	334.257.000.000
		2014	1.290.008.000.000	4.061.000.000
		2015	283.439.000.000	25.983.000.000
6.	CLPI	2010	28.441.593.720	9.251.422.700
		2011	27.749.799.852	8.516.210.300
		2012	3.480.029.000	874.791.000
		2013	1.911.502.000	1.044.008.000
		2014	4.826.277.000	573.450.000
		2015	3.017.605.000	1.447.883.000
7.	MLPL	2010	2.830.626.000.000	16.614.000.000
		2011	96.038.000.000	77.275.000.000
		2012	166.583.000.000	7.728.000.000
		2013	1.645.910.000.000	10.065.000.000
		2014	2.108.569.000.000	498.855.000.000
		2015	1.230.120.000.000	124.300.000
8.	BMSR	2010	56.910.961.261	112.000.000
		2011	7.162.986.506	5.561.871.000
		2012	195.781.000.000	120.980.120
		2013	300.980.000.000	701.990.000
		2014	611.900.000.000	120.620.100.000
		2015	530.235.321	710.990.000
9.	CENT	2010	4.156.451.705	1.712.380.500
		2011	156.765.257	570.793.500
		2012	(7.312.310.251)	600.721.000
		2013	(31.386.107.369)	620.710.310
		2014	(43.322.987.526)	1.440.930.310
		2015	50.283.439.000	9.120.410.000
10.	AIMS	2010	459.487.847.100	1.320.300.100
		2011	57.195.923.000	960.320.630
		2012	32.520.072.331	12.420.030.000
		2013	520.900.210.909	10.300.706.000
		2014	41.655.310.000	909.280.000
		2015	55.340.300.000	790.000.000

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 1.1 menunjukkan Laba akuntansi dan dividen kas perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari periode 2010-2015. Dimana pada perusahaan ACES pada tahun 2010 laba akuntansi senilai Rp.279.504.732.018 pada tahun 2011 turun senilai

Rp.167.668.304.336 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.428.849.175.516 Pada tahun 2013 naik senilai Rp.503.004.238.918 pada tahun 2014 naik senilai Rp.548.892.765.278. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.591.827.330.489 dan merupakan laba paling tinggi.

Pada perusahaan AKRA laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.310.916.115 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.2.331.630.929 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.755.870.443 sedangkan pada tahun 2013 naik senilai Rp.980.588.238 pada tahun 2014 turun senilai Rp.739.585.574. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.1.058.741.020

Pada perusahaan ASGR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.118.414.721.270 dan merupakan laba paling rendah. Tahun 2011 naik senilai Rp.139.473.000.000 pada tahun 2012 naik senilai Rp.171.192.000.000. Pada tahun 2013 naik senilai Rp.209.006.000.000. Pada tahun 2014 naik senilai Rp.260.221.000.000 dan pada tahun 2015 naik senilai Rp.261.994.000.000 dan merupakan laba paling tinggi.

Pada perusahaan BHIT laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.258.476.000.000. Sedangkan pada tahun 2011 naik senilai Rp.979.070.000.000 pada tahun 2012 naik senilai Rp.2.071.541.000.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2013 turun senilai Rp.394.987.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.1.169.863.000.000 dan tahun 2015 rugi senilai Rp.(588.392.000.000) dan merupakan laba yang paling rendah.

Pada perusahaan BMTR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.578.865.000.000 pada tahun 2011 turun senilai Rp.194.727.000.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.1.299.085.000.000 dan merupakan laba paling tinggi tahun 2013 turun senilai Rp.1.029.646.000.000 tahun 2014 naik senilai Rp.1.290.008.000.000. pada tahun 2015 turun senilai Rp.283.439.000.000

Pada perusahaan CLPI laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.28.441.593.720 Pada tahun 2011 turun senilai Rp.27.749.799.852 pada tahun 2012 naik senilai Rp.3.480.029.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp.1.911.502.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2014 naik senilai Rp.4.826.277.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2015 kembali turun senilai Rp.3.017.605.000

Pada perusahaan MLPL laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.2.830.626.000.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2011 turun senilai Rp.96.038.000.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.166.583.000.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp.1.645.910.000.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.2.108.569.000.000 dan pada tahun 2015 naik senilai Rp.1.230.120.000.000.

Pada perusahaan BMSR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.56.910.961.261 pada tahun 2011 naik senilai Rp.7.162.986.506 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.195.781.000.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp.300.980.000.000 pada

tahun 2014 naik senilai Rp.611.900.000.000 dan merupakan laba paling tinggi pada tahun 2015 senilai Rp.530.235.321 dan merupakan laba paling rendah.

Pada perusahaan CENT pada tahun 2010 senilai Rp. 4.156.451.705 pada tahun 2011 turun senilai Rp156.765.257 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.(7.312.310.251) pada tahun 2013 turun senilai Rp.(31.386.107.369) pada tahun 2014 naik senilai Rp.(43.322.987.526) pada tahun 2015 naik senilai Rp.80.283.439. dan merupakan laba paling tinggi.

Fluktuasi laba akuntansi yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

Tabel 1.1 menunjukkan dividen kas Perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) fluktuasi dari tahun 2010-2015.

Pada perusahaan ACES pada tahun 2010 dividen kas senilai Rp.15.721.650.000 dan merupakan dividen paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.88.605.168.751 pada tahun 2012 turun senilai Rp.42.721.875.000 pada tahun 2013 naik senilai Rp.170.887.500.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.102.242.958.000. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.272.647.888.000 dan merupakan dividen paling tinggi.

Pada perusahaan AKRA dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.208.328.834 pada tahun 2011 naik senilai Rp.1.283.737.743 dan merupakan dividen paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.94.866.294 dan merupakan dividen paling rendah. Pada tahun naik 2013 Rp.445.112.303 pada tahun 2014 turun senilai Rp.253.723.698 pada tahun 2015 naik senilai Rp.512.162.635 dan merupakan dividen kas paling tinggi.

Pada perusahaan BHIT dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.54.869.000.000. dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.186.140.000.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.333.710.000.000 dan pada tahun 2013 turun senilai Rp.173.354.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.115.465.000.000 dan pada tahun 2015 senilai Rp.116.253.000.000

Pada perusahaan BMTR dividen kas pada tahun 2010 Rp.64.991.000.000 pada tahun 2011 turun senilai Rp.51.000.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.185.312.000.000 pada tahun 2013 naik senilai Rp.334.257.000.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2014 turun senilai Rp.4.061.000.000.pada tahun 2015 senilai Rp.25.983.000.000

Pada perusahaan CLPI dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.9.251.422.700 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2011turun senilai Rp.8.516.210.300 tahun 2012 turun senilai Rp.874.791.000 pada tahun 2013 naik senilai Rp.1.044.008.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.573.450.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.1.447.883.000

Pada perusahaan MLPL pada tahun 2010 senilai Rp16.614.000.000. Pada tahun 2011naik senilai Rp.77.275.000.000. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.7.728.000.000. Pada tahun 2013 naik senilai Rp10.065.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.498.855.000.000 dan merupakan dividen kas paling

tinggi. Pada tahun 2015 turun senilai Rp.124.300.000 dan merupakan dividen kas paling rendah.

Pada perusahaan BMSR pada tahun 2010 senilai Rp.112.000.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.5.561.871.000 pada tahun 2012 naik Rp.120.980.120 pada tahun 2013 naik senilai Rp.701.990.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.120.620.100.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2015 turun senilai Rp.710.990.000.

Pada perusahaan CENT pada tahun 2010 senilai Rp.1.712.380.500 pada tahun 2011 naik senilai Rp.570.793.500 dan merupakan dividen yang paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.600.721.000 pada tahun 2013 naik kembali senilai Rp.620.710.310 pada tahun 2014 naik senilai Rp.1.440.930.310 pada tahun 2015 naik senilai Rp.9.120.410.000 dan merupakan dividen paling tinggi.

Pada perusahaan AIMS pada tahun 2010 senilai Rp.1.320.300.100 pada tahun 2011 turun senilai Rp.960.320.630. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.12.420.030.000 pada tahun 2013 senilai Rp.10.300.706.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2014 Rp.909.280.000. Pada tahun 2015 Rp.790.000.000 dan merupakan dividen paling rendah.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba akuntansi dan dividen kas mengalami fluktuasi dari periode 2010-2015. Namun, secara teori Laba akuntansi dan dividen kas ada yang sesuai dengan teori, dan ada juga yang berbanding terbalik dengan teori yang ada pada perusahaan sub sektor

Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Kemudian dari tabel 1.1 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Laba akuntansi yang tinggi tidak menjamin tingginya tingkat dividen kas yang diperoleh pada periode 2010-2015.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Dividen kas perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015 tidak stabil setiap tahunnya.
2. Kenaikan dividen kas diiringi dengan kenaikan laba akuntansi perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.
3. Tidak adanya kekonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai laba akuntansi terhadap dividen kas.

C. Batasan Masalah

Peneliti tidak mengungkapkan semua faktor-faktor yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalahnya secara cermat, tuntas dan mendalam di samping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Penelitian ini akan dibatasi pada satu variabel

bebas yaitu laba akuntansi pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan satu variabel terikat yaitu dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat mengenai bagaimana suatu *concept* atau *coustuct* tersebut diukur. Dapat pula di katakan sebagai sesuatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu *concept*.⁶

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Laba Akuntansi (X)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi	Laba bersih = Pendapatan – Biaya	Rasio
Dividen Kas (Y)	Dividen atau Earning Per share (Pendapatan perlembar saham) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$ Ket: $EPS = \frac{Earning\ per\ share}{(Dividen)}$ $EAT = \frac{Earning\ After\ Tax}{(Pendapatan\ setelah\ pajak)}$ $J_{sb} = \text{Jumlah}$	Rasio

⁶Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hlm. 95.

		saham beredar	
--	--	------------------	--

E. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015?

F. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap kedua variabel tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan informasi-informasi yang terkait didalam penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti, khususnya dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan penelitian ini dibuat sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas latar belakang masalah, yaitu yang berisi alasan peneliti melakukan penelitian, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan bagi peneliti berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI, yang terdiri dari kumpulan teori yang digunakan dalam karya tulis, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang

berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian ini akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian, membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian yang digunakan. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah pembahasan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan peneliti,

selanjutnya peneliti membuat deskripsi variabel penelitian yaitu agar lebih jelas peneliti memberikan gambaran berupa tabel dan grafik yang akan membuat perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer *Eviews* versi 9, setelah itu peneliti membahas dari penelitian yang telah diolah menggunakan *Eviews* versi 9. Selanjutnya peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.

BAB V PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bab bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dividen

a. Pengertian Dividen Kas

Dividen kas (*cash dividend*) adalah pembagian laba oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya, jumlah yang diterima oleh setiap pemegang saham sepadan dengan banyaknya lembar saham yang dimilikinya. Jumlah saldo laba yang besar berarti perusahaan mampu membayar dividen. Dana kas perlu pula tersedia dengan jumlah memadai yang melebihi kebutuhan-kebutuhan operasi normal.¹

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen kas.²

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode lainnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut

¹Henry Simamora, *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*, (Jakarta: Selemba empat: 2000), hlm. 423.

²Hery, *Akuntansi untuk firma dan Perseroan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2010), hlm. 64.

kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen.³

Dividen adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.⁴ Dividen adalah distribusi proporsional dari aktiva kepada pemegang saham untuk memenuhi klain mereka atas laba yang diperoleh. Dividen hampir selalu dibagikan dalam bentuk uang tunai.⁵

Earning per share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut *Van Home* dan *Wachowicz*, *earning per share* adalah “*Earning after taxes (EAT) dividend by the number of common share outstanding*”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dividen adalah keuntungan per lembar saham yang akan diterima oleh investor, yang jumlah pembagian dividennya secara tunai dan merupakan suatu daya tarik bagi seorang investor *Earning per share* untuk melakukan penanaman modal pada suatu

³Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 24-25.

⁴Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 288.

⁵Charles Horngren, Walter T Harrison, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari *Introduction to Financial Accounting* oleh Salmon Sihombing (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 1999), hlm. 130-131.

perusahaan tersebut.

Adapun rumus *earning per share (dividend)* adalah:

$$EPS = \frac{EAT}{J_{ab}}$$

Keterangan : EPS = (Pendapatan perlembar saham)

EAT = *Earning After Tax* (Pendapatan setelah pajak)

J_{ab} = Jumlah saham yang beredar.⁶

Perusahaan yang telah mencapai tingkat pertumbuhan demikian rupa sehingga perusahaan telah “*well established*” dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi untuk memperoleh keuntungan, dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lainnya, maka keadaanya adalah berbeda. Dalam hal yang demikian perusahaan dapat menetapkan dividen yang tinggi.⁷

Menurut MM, ini berarti kenaikan dividen yang lebih besar dan diperkirakan merupakan signal bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan laba di masa yang akan datang,⁸

Dividen yang stabil di pertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian apabila ternyata pendapatan perusahaan meningkat dan laba meningkat pendapatan tersebut nampak mantap dan relatif permanen, barulah besarnya dividen per lembar saham dinaikkan. Dan dividen yang sudah dinaikkan ini akan dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif

⁶Irham Fahmi, *Op.Cit*, hlm. 288

⁷*Ibid*, hlm. 25-28.

⁸Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana jangka Panjang*, (Jakarta, PT Grasindo, 2005), hlm. 144.

panjang.⁹ Artinya dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi memungkinkan perusahaan membagikan dividen yang tinggi juga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai,¹⁰ Dividen tunai (*cash dividend*): dividen yang dibayarkan dengan uang tunai (kas).¹¹

Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain:

1) Posisi Likuiditas Perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena dividen merupakan “*cash outflow*”, maka makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

2) Kebutuhan dana untuk membayar utang.

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai peluasan perusahaan. Sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi pada hari jatuhnya dengan mengganti utang tersebut dengan utang baru

⁹Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2015), hlm. 269.

¹⁰Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

¹¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 231.

(*refunding of debt*). Atau alternatif lain ialah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan *earning*/memperbanyak dari pada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

4) Pengawasan terhadap perusahaan

Variabel penting lainnya adalah *control* atau pengawasan terhadap perusahaan. Ada perusahaan yang mempunyai kebijakan hanya membiayai ekspansinya dengan dana yang berasal dari sumber *intern* saja. Kebijakan tersebut dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan *control* dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Demikian pula kalau membiayai ekspansi dengan utang akan memperbesar risiko finansilnya. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha

mempertahankan *control* terhadap perusahaan, berarti mengurangi dividend.¹²

c. Pandangan Islam Terhadap Dividen

Adapun kelompok kedua mencakup tujuh unsur, yaitu investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Kelompok yang kedua ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.¹³

Disamping itu, perintah Allah melalui Al-Qur'an surah An-Nisa [4]

Ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.¹⁴

Demikian ayat-ayat yang lalu memerintahkan untuk memberi harta kepada pemiliknya. Perintah itu boleh jadi menimbulkan dugaan dalam benak para wali bahkan semua pemilik harta harus diberi hartanya. Nah, untuk menghapus kesan itu, ayat ini melarang memberi harta kepada para

¹²*Ibid*, hlm. 265-268.

¹³Veithzal Rivai, dan Andi Buchari, *Mengislamkan Ekonomi Masyarakat dan Memasyarakatkan Ekonomi Islam*, (PT Bumi Aksara, Jakarta: 2009), hlm. 77.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Raja PUBLISHING, 2011), hlm.

pemilik yang tidak mampu mengelola hartanya dengan baik. Ini agaknya sengaja ditempatkan disini bukan sebelum perintah yang lalu agar larangan ayat ini tidak menjadi dalil bagi siapa pun enggan memberi harta itu. Kepada mereka dan semua orang bahwa Allah memerintahkan.

*Dan janganlah kamu, wahai para wali, suami, atau siapa saja menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, baik yatim, anak kecil, orang dewasa, pria, ataupun wanita, harta kamu atau harta mereka yang ada dalam kekuasaan atau wewenang kamu, karna harta itu yang dijadikan Allah untuk kamu sebagai pokok kehidupan. Pelihara dan kembangkanlah harta itu, karna itu berilah mereka belanja dan pakaian dari hasil harta itu dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. Adalah tindakan yang bijaksana bila menjelaskan mengapa kamu menempuh jalan itu sehingga hati mereka tenang dan hubungan kalian tetap harmonis.*¹⁵

d. Laba Akuntansi

Laba didefinisikan sebagai perubahan dalam aktiva bersih selama periode tertentu kecuali perubahan yang berasal dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik. Laba bisa dilihat dari segi sintaksik, semantik, dan pragmatik.

Laba akuntansi yang kita kenal di samping memiliki keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan.¹⁶

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2012), 419.

¹⁶ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, (Bandung: 2009), hlm. 102.

- 1) Secara lebih spesifik, pelaporan laba akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:
 - a) Sebagai alat ukur efisiensi manajemen.
 - b) Untuk membedakan antara modal dan laba.
 - c) Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen.
 - d) Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pengambilan keputusan manajemen.
 - e) Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak.
 - f) Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi.
- 2) Namun demikian laba akuntansi ini masih memiliki kelemahan sehingga masih mendapat kritikan. Beberapa kelemahan dari laba akuntansi tersebut.
 - a) Konsepsi laba dianggap belum dirumuskan dengan jelas.
 - b) Masih memungkinkan dan membolehkan perhitungan laba atas penerapan metode dan teknik akuntansi yang tidak konsisten.
 - c) Laba akuntansi yang didasarkan pada konsep *historical cost* menjadi kurang bermakna apabila pengaruh perubahan harga diperhitungkan dalam penentuan angka laba tersebut.
 - d) Laba akuntansi hanya laba diatas kertas saja karena angka laba yang tinggi belum tentu menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan atau menggambarkan kemampuan dalam memberikan *cash* dividen.

- 3) Dari kelemahan kelemahan yang melekat dalam angka laba akuntansi tersebut, maka dilakukan upaya untuk mengatasi kelemahan dari konsepsi laba tersebut, antara lain:
- a) Berusaha memperbaiki laporan laba akuntansi dengan memberikan tekanan pada data transaksi dan aktualisasi secara lebih mendalam.
 - b) Sebaiknya ada konsep laba yang tunggal dan operasional yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
 - c) Membuat konsep tunggal mengenai laba yang lebih sesuai dengan apa yang disebut konsep laba secara ekonomi.
 - d) Seharusnya ada berbagai konsep laba untuk berbagai kepentingan.¹⁷

Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut dibuat suatu konsep laba yang mendekati konsep laba ekonomis atau pengukuran laba dengan konsep mempertahankan kapital, pengukuran laba dengan konsep mempertahankan kapital dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik, metode kapitalisasi, metode nilai sekarang, atau metode nilai pasar perusahaan.

Cakupan laba dikenal dengan konsep *current operating concept and all inclusive concept*. Namun profesi menghendaki konsep laba dengan konsep *modified all inclusive concept of income*. Konsep laba juga dapat dilihat dari berbagai kelompok penerimanya, seperti konsep

¹⁷*Ibid*, hlm. 92-24

laba nilai tambah, konsep laba perusahaan, laba untuk investor, laba untuk pemegang saham, dan laba untuk pemegang saham residual.

e. Pandangan Islam Terhadap Laba

Islam mendesak umatnya untuk tidak melampaui kebutuhan hidup ini seperti halnya didalam akhirat dan menghimbau mereka untuk aktif mulai bekerja dengan giat, terutama berdagang dan menganggap laba sebagai kemurahan Allah.¹⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] ayat 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.¹⁹

Tidak ada dosa atas kamu, yakni kamu tidak berdosa mencari dengan penuh kesungguhan, selama yang dicari itu berupa anugerah dari Tuhanmu, yakni berupa rezeki hasil perniagaan dan usaha halal lainnya dari Tuhanmu pada musim haji. Namun demikian, kamu harus tetap berzikir mengingat Allah serta mengingat tujuan ibadah haji, maka apabila kamu telah bergegas, berduyun-duyun bertolak dari Arafat

¹⁸Veithzal Rivai, *Op.Cit*, hlm. 155.

¹⁹Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 31.

setelah maghrib menuju ke Muzdalifah, *bersikirlah kepada Allah* sejak berada *di* dekat Masy'ar al-*Haram*, yaitu bukti Quzah di Muzdalifah.

Ayat ini mengisyaratkan dua tempat perhentian. Persinggahan *pertama* adalah wukuf di Arafah yang berlangsung dari siang (Zhuhur) sampai malam (Maghrib) dan persinggahan *kedua* di Muzdalifah dari malam sampai siang. Persinggahan pertama, yakni wukuf di Arafah, adalah rukun, tidak sah haji bila ini ditinggalkan. Sedang, persinggahan kedua di malam hari, hukumnya wajib walau sekejap, bila ditinggal mengharuskan pembayaran *dan*. Di kedua tempat itu, jamaah haji diharapkan memperbanyak zikir.

Bersikirlah kepada Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu atau disebabkan dia telah memberi petunjuk kepada kamu.

Dalam A-Qur'an dan melalui rasul-Nya, Allah mengajarkan empat macam zikir, yaitu dengan lidah melalui ucapan, dengan anggota tubuh melalui pengamalan, dengan pikiran melalui perenungan yang mengantar kepada pengetahuan, serta dengan hati melalui kesadaran akan kebesaran-Nya yang menghasilkan emosi keagamaan dan keyakinan yang benar. Zikir-zikir tersebut pada akhirnya harus membuahkan amal kebajikan.

Sesungguhnya kamu sekalian sebelum itu, yakni sebelum datangnya petunjuk Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, *termasuk kelompok orang-orang yang sesat*, yakni tidak mengetahui

jalan yang benar menuju ridha-Nya, serta melaksanakan haji dan umrah tidak sesuai dengan yang diajarkan-Nya.²⁰

Dalam AL-Qur'an dan melalui rasul-Nya, Allah mengajarkan empat macam zikir, yaitu dengan lidah melalui ucapan, dengan anggota tubuh melalui pengalaman, dengan pikiran melalui ucapan,

f. Laporan Keuangan

1) Pengertian Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Hasil usaha tercermin dalam laporan laba rugi. Ikhtisar arus kas menunjukkan sumber kas dan penggunaan kas. Ikhtisar perubahan ekuitas menunjukkan saldo awal ekuitas, mutasi tahun berjalan dan saldonya pada akhir periode yang dilaporkan. Laporan-laporan ini mengungkapkan kinerja dari sumber daya dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan

²⁰M.Quraish Shihab, *Ibid*, hlm.527.

atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.²¹

1) Jenis Laporan Keuangan

- a) Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b) Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan Laba/Rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d) Laporan arus kas disini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e) Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- f) Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseorangan.
- g) Dalam suatu kajian dikenal laporan kegiatan keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas. Laporan ini jarang dipergunakan, laporan ini merupakan rekomendasi *Trueblood Committee* tahun 1974.²²

2) Tujuan Laporan Keuangan

²¹L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 30.

²²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 106.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c) Melaporkan sumber daya perusahaan, klain atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- d) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- e) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- f) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.²³

3) Unsur-unsur Laporan Keuangan

Dalam SFAC No. 6, FASB telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. FASB mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan tersebut ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama mencakup tiga unsur, yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas (aktiva bersih).

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut akan tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul/Jenis	Hasil Penelitian
-----	------	-------------	------------------

²³L.M Samryn, *Op.Cit.*, hlm. 32-33.

	Penelitian/Tahun	Penelitian	
1	Resi Asmoro Santo /2008 Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.	Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai terhadap Dividen Kas (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI 2004-2006).	Ada pengaruh secara simultan dari Laba akuntansi dan laba Tunai terhadap Dividen kas yang terdaftar di BEI Tahun 2004-2006. ²⁴
2	Wahyuni/2013, Skripsi (Universitas Nusantara PGRI Kediri) Politeknik Cahaya Surya Kediri) Subagyo	Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas./2006-2010	Pengaruh yang signifikan secara simultan maupun parsial laba akuntansi, arus kas operasional dan likuiditas perusahaan terhadap pembayaran dividen kas di PT Semen Gresik, Tbk 2006-2010. ²⁵
3.	Triyanto Zulbahridar R.Adri, Skripsi Satriawan/ 2014 <i>Faculty of Economic</i> Riau University, Pekanbaru ,Indonesia.	Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas /2007-2012	Arus kas sangat berpengaruh terhadap dividen kas, karena dividen kas harus dibayar tunai maka kondisi kas menjadi faktor utama bagi pembagian dividen kas./2007-2012. ²⁶
4.	Rika Mardiani (2014) Jurnal (Universitas Jenderal Achmad Yani Jalan Terusan Jend. Sudirman PO BOX 148, Cimahi)	Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan tekstil dan garment di BEI pada tahun 2012.	Hasil penelitian berpengaruh variabel laba akuntansi sebesar -0,997 dengan nilai signifikan 0,05. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan angka < 0,05 (-0,997 < 0,05, artinya laba

²⁴Resi Asmoro Santo, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI 2004-2006. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana 2008)

²⁵Wahyuni, "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. 2000-2010. "Skripsi (Universitas Nusantara PGRI Kediri Politeknik Cahaya Surya Kediri) Subagyo 2013.

²⁶Triyanto Zulbahridar R.Adri, Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas 2007-2012, (Skripsi Satriawan/ 2014 *Faculty of Economic* Riau University, Pekanbaru ,Indonesia 2014).

			akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. ²⁷
--	--	--	---

Resi Asmoro Santo membahas tentang Pengaruh laba akuntansi dan Laba Tunai terhadap dividen kas (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI 2004-2006). Persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan variabel X laba akuntansi dan variabel untuk mempengaruhi dividen kas. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan variabel X (laba tunai), serta meneliti di lokasi yang berbeda.

Wahyuni membahas tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. 2006-2010. Persamaannya adalah menggunakan variabel X laba akuntansi. Perbedaannya adalah wahyuni menggunakan variabel X Arus Kas Operasional Dan Likuiditas. Untuk mempengaruhi dividen kas, serta memiliki tempat penelitian yang berbeda.

Triyanto Zulbahridar R. Adri menganalisis tentang Analisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap dividen kas 2007-2012. Persamaan adalah sama-sama menggunakan variabel X laba akuntansi untuk mempengaruhi dividen kas. Serta memiliki tempat penelitian yang berbeda.

Rika Mardiani Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan tekstil dan garment di bei pada tahun 2012. Persamaannya adalah

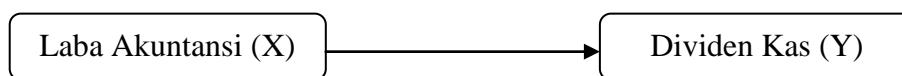
²⁷Rika Mardiani "Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan tekstil dan garment di BEI pada tahun 2012", (Jurnal Universitas Jenderal Achmad Yani Jalan Terusan Jend 2014).

sama-sama menggunakan variabel X dan variabel Y. Perbedaannya adalah sub sektor perusahaan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.²⁸ Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam rumusan masalah adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi.²⁹ Menurut iqbal hasan hipotesis adalah “pertanyaan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris”.³⁰

H₁: Terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.47.

²⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 59.

³⁰Iqbal Hasan, *Analisi data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 31.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu tahun 2010- sampai tahun 2015. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Mey 2017 sampai dengan bulan September 2017, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan eksperimental (pendekatan kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat). Menurut Ridwan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data dan diukur dalam satuan numerik (angka).¹ Tujuan pendekatan eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat.²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau *tame series*. Data tame series merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang

¹Ridwan dan Prina Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah dan Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 145.

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64.

didapat dalam interval waktu, misalnya dalam waktu minggu, bulanan, atau tahunan.³

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website *www.idx.co.id* Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan terbuka (*go public*) dimulai dari tahun 2010-2015. Berikut ini adalah perusahaan sub sektor investasi yang menjadi populasi penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Investasi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk
2.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
3.	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
4	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
5	ASIA	PT. Asia Natural Resources Tbk
6	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
7	BHIT	PT. Bhakti Investama Tbk
8	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
9	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
10	CENT	PT. Centrin Online Tbk

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). hlm. 42.

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

11	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
12	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk
13	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk
14	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
15	GOLD	PT. Golden Retailindo Tbk
16	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
17	HOME	PT. Hotel Mandarine
18	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk.
19	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk
20	MLPL	PT. Multipolar Tbk
21	DNET	PT. Dyviacom Intrabumi Tbk
22	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
23	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
24	GEMA	PT. Gema Grahasarana Tbk
25	DNET	PT. Dyviacom Intrabumi Tbk
26	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”⁵ Menurut Marisson sampel adalah:

“Pemilihan sampel merupakan bagian yang sangat penting dari semua penelitian, namun kesalah pahaman pun sering kali terjadi mengenai sampel ini. Khususnya diantara peneliti pemula atau mereka yang tidak mengetahui tentang penelitian”.⁶

Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu digunakan apabila mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Jadi, sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan 60 sampel.

⁵*Ibid.*, hlm. 56.

⁶Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

D. Teknik Pengambilan sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Sedangkan menurut Suliyanto, *purposive sampling* adalah “metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, kriteria-kriteria tersebut bertujuan memberikan informasi yang maksimal”.⁸ Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

NO.	Keterangan
1.	Perusahaan sub sektor investasi yang masih aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2015.
2.	Perusahaan sub sektor investasi yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2015
3.	Perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4.	Perusahaan sub sektor investasi yang menyediakan laporan keuangan dalam Rupiah.

Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan dalam kurun waktu tahun 2010 sampai tahun 2015 dengan neraca laporan laba rugi pertahun, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel, dan dianggap sudah mewakili untuk dilakukan penelitian. Data yang digunakan dalam rangka pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas menggunakan bantuan program komputer *Eviews 9*.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel maka peneliti menggunakan 10 perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.68

⁸Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hlm. 125.

(BEI). Berikut ini perusahaan sub sektor investasi yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3
Perusahaan Sub Sektor Investasi yang dijadikan sampel

NO.	Kode	Nama perusahaan
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3.	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
4.	BHIT	PT. Bhakti Investama Tbk
5.	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk
6.	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.
7.	MLPL	PT. Multipolar Tbk
8.	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk
9.	CENT	PT. Centrin Online Tbk
10	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan karena pada perusahaan ini memenuhi kriteria pengambilan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.

1. Teknik Kepustakaan

Riset perpustakaan ini adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.⁹

Menurut Mudrajad Kuncoro, studi kepustakaan atau literature *review* merupakan “langkah penting di dalam peneliti”.¹⁰ Data yang digunakan

⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 138.

¹⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). hlm. 145.

adalah data *time series* dan *cross section* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2010-2015.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary*) merupakan data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara.¹¹ Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan sub sektor perusahaan investasi yang diambil dari *situs website www.idx.co.id* Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul kan diolah dan dianalisis dengan menggunakan Eviews versi 9.

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis regresi dua variabel, yaitu suatu model di mana hanya ada antara variabel bebas dan variabel terikat yang dinyatakan sebagai fungsi linear.¹² Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Laba Akuntansi (X) Terhadap Dividen Kas (Y).

a. Ordinary Least Square (OLS)

Metode estimasi dengan OLS tidak menggubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross*

¹¹Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Malik Press, 2011). hlm. 155

¹²Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 147

section dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasikan model dengan OLS.

b. *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan sub sektor investasi dan antar waktu, namun intersepanya berbeda antar perusahaan sub sektor investasi namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu kurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan sub sektor investasi. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapat estimator yang efisien, sehingga lebih cepat untuk menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Tiga macam metode analisis di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan

program Eviews. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah.¹³

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

Y = Laba akuntansi

β_0 = Koefisien

$\beta_1 X$ = Dividen Kas

untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengistemaskan regresi data panel ada tiga uji digunakan yaitu:

1. Uji *chow (likelihood ratio)* digunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel dummy atau *fixed effect*.
2. Uji *hausman* untuk memilih *fixed effect* atau *random effect*.
3. Uji *Langrange Multiplier (LM)* digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi linier norma klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti unbiased dan memiliki varian yang minimum. Uji Normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang

¹³Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 133.

dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.¹⁴

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jargue-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹⁵

b. Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independen secara persial (sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau p-value sangat kecil.

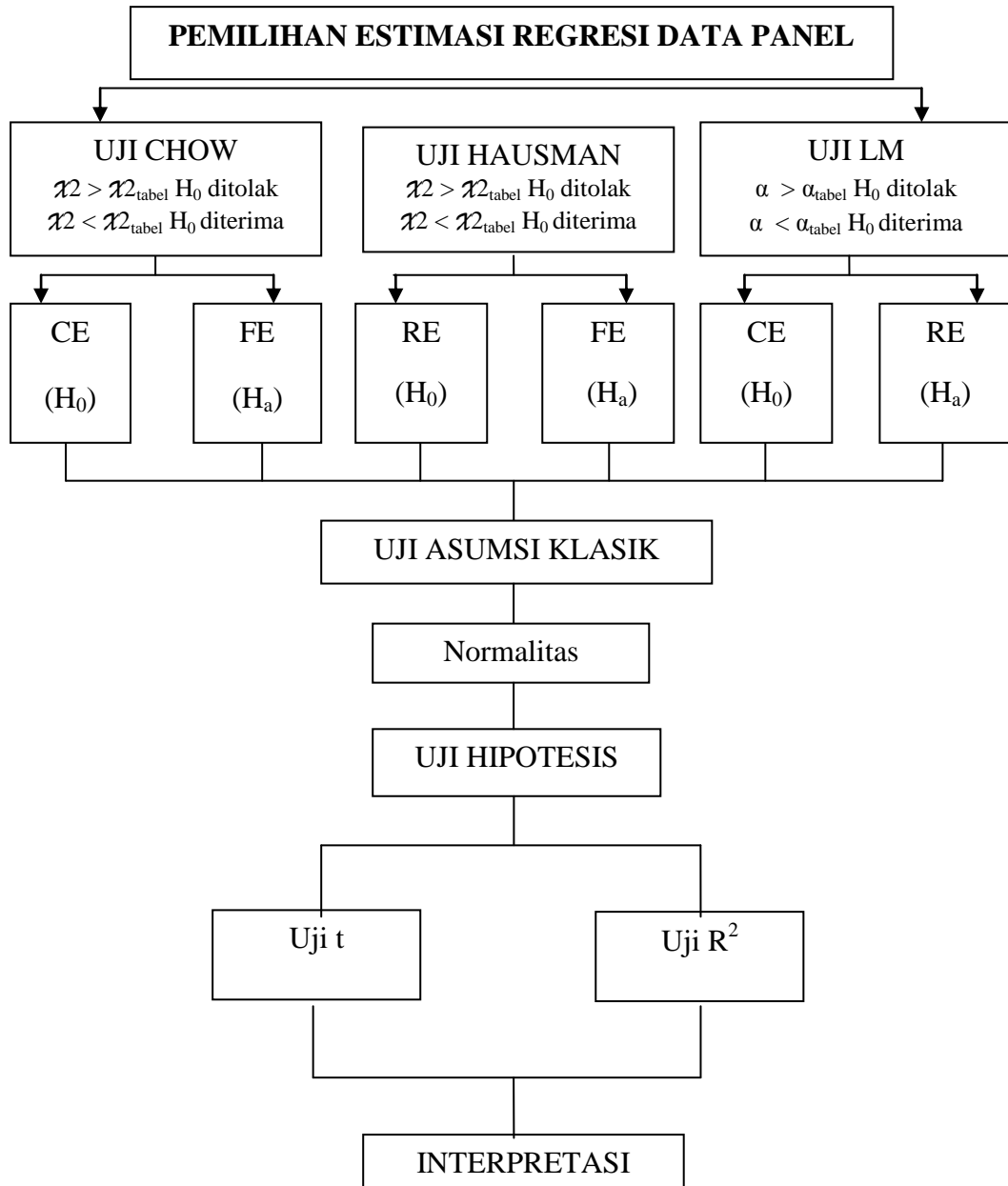
c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau (R^2 adjusted) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.42.

¹⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2005), hlm.65.

Gambar 3.1
Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Sederhana



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sejarah historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

Pemerintah republik Indonesia meaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.¹

1. Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk

¹ www.idx.co.id, pada Rabu, 13 September 2017 pukul 13.30 WIB.

mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global.

Penerapan komitmen CG yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip CG secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional Perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik CG di masa yang akan datang. Manfaat dari penerapan CG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik.²

a. Tujuan BEI menerapkan CG (*Corporate Governance*)

- 1) Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan Perusahaan.
- 2) Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi

²www.idx.co.id. *Ibid.*,

dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.

- 3) Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip CG.

b. Strategi BEI CG Berjalan dengan Baik GCG

Memelihara pedoman, piagam, dan prosedur tata kelola secara konsisten, BEI melakukan proses *review* secara berskala terhadap pedoman, piagam dan prosedur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pedoman, piagam, prosedur sehingga BEI dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

- 1) Sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG. BEI telah melakukan proses sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG tersebut kepada seluruh karyawan dan *stakeholder*. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip CG kepada seluruh karyawan, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karyawan selalu patuh terhadap ketentuan CG.
- 2) Penilaian pihak ketiga atas pelaksanaan CG di BEI
BEI meyakini bahwa penilaian pihak ketiga akan meningkatkan kualitas CG.

B. Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Visi

Menjadi Bursa Efek Indonesai (BEI) yang kompotitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan. Anggota Bursa Efek Indonesai (BEI) dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efesiensi biaya serta penerapan *good governance*.³

C. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Investasi

Pengertia Investasi, pada umumnya informasi mengenai laba bersih perusahaan dapat diperoleh berbagai pihak, apabila perusahaan telah berstatus *go-public*, maka perusahaan tersebut telah memberikan sebagian kepemilikannya untuk dapat dimiliki oleh pihak lain, baik individu maupun kelompok. Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk biasa memiliki sebagian kepemilikan berupa saham.

Investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi dan sejumlah uang atau harta (aktiva) yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

³www.idx.co.id. *Ibid.*,

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Dividen Kas

Dividen kas adalah bagian laba yang diterima oleh pemilik perusahaan. Pembagian dividen ini didasarkan pada laba, baik laba ditahan maupun laba tahun berjalan.⁴

Tabel 4.1
Dividen Kas

Dalam rupiah

No	Kode Perusahaan	Periode	Deviden Kas
1.	ACES	2010	15.721.650.000
		2011	88.605.168.751
		2012	42.721.875.000
		2013	170.887.500.000
		2014	102.242.958.000
		2015	272.647.888.000
2	AKRA	2010	208.328.834
		2011	1.283.737.743
		2012	94.866.294
		2013	445.112.303
		2014	253.723.698
		2015	512.162.635
3.	ASGR	2010	32.370.731.989
		2011	49.483.000.000
		2012	86.937.000.000
		2013	105.575.000.000
		2014	93.066.000.000
		2015	103.857.000.000
4.	BHIT	2010	54.869.000.000

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 295.

		2011	186.140.000.000
		2012	333.710.000.000
		2013	173.354.000.000
		2014	115.465.000.000
		2015	116.253.000.000
5.	BMTR	2010	64.991.000.000
		2011	51.000.000
		2012	185.312.000.000
		2013	334.257.000.000
		2014	4.061.000.000
		2015	25.983.000.000
6.	CLPI	2010	9.251.422.700
		2011	8.516.210.300
		2012	874.791.000
		2013	1.044.008.000
		2014	573.450.000
		2015	1.447.883.000
7.	MLPL	2010	16.614.000.000
		2011	77.275.000.000
		2012	7.728.000.000
		2013	10.065.000.000
		2014	498,855.000..000
		2015	124.300.000
8.	BMSR	2010	112.000.000
		2011	5.561.871.000
		2012	120.980.120
		2013	701.990.000
		2014	120.620.100.000
		2015	710.990.000
9.	CENT	2010	1.712.380.500
		2011	570.793.500
		2012	600.721.000
		2013	620.710.310
		2014	1.440.930.310
		2015	9.120.410.000
10.	AIMS	2010	1.320.300.100
		2011	960.320.630
		2012	12.420.030.000
		2013	10.300.706.000
		2014	909.280.000
		2015	790.000.000

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 4.1 Menunjukkan Dividen kas perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2015. Dimana pada perusahaan ACES pada tahun 2010 dividen kas senilai Rp.15.721.650.000 dan merupakan dividen paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.88.605.168.751 pada tahun 2012 turun senilai Rp.42.721.875.000 pada tahun 2013 naik senilai Rp.170.887.500.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.102.242.958.000. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.272.647.888.000 dan merupakan dividen paling tinggi.

Pada perusahaan AKRA dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.208.328.834 pada tahun 2011 naik senilai Rp.1.283.737.743 dan merupakan dividen paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.94.866.294 dan merupakan dividen paling rendah. Pada tahun naik 2013 Rp.445.112.303 pada tahun 2014 turun senilai Rp.253.723.698 pada tahun 2015 naik senilai Rp.512.162.635 dan merupakan dividen kas paling tinggi.

Pada perusahaan BHIT dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.54.869.000.000. dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.186.140.000.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.333.710.000.000 dan pada tahun 2013 turun senilai Rp.173.354.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.115.465.000.000 dan pada tahun 2015 senilai Rp.116.253.000.000

Pada perusahaan BMTR dividen kas pada tahun 2010 Rp.64.991.000.000 pada tahun 2011 turun senilai Rp.51.000.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.185.312.000.000 pada tahun

2013 naik senilai Rp.334.257.000.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2014 turun senilai Rp.4.061.000.000.pada tahun 2015 senilai Rp.25.983.000.000

Pada perusahaan CLPI dividen kas pada tahun 2010 senilai Rp.9.251.422.700 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2011turun senilai Rp.8.516.210.300 tahun 2012 turun senilai Rp.874.791.000 pada tahun 2013 naik senilai Rp.1.044.008.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.573.450.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.1.447.883.000

Pada perusahaan MLPL pada tahun 2010 senilai Rp16.614.000.000. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.77.275.000.000. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.7.728.000.000. Pada tahun 2013 naik senilai Rp10.065.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.498.855.000.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2015 turun senilai Rp.124.300.000 dan merupakan dividen kas paling rendah.

Pada perusahaan BMSR pada tahun 2010 senilai Rp.112.000.000 dan merupakan dividen kas paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.5.561.871.000 pada tahun 2012 naik Rp120.980.120 pada tahun 2013 naik senilai Rp.701.990.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.120.620.100.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2015 turun senilai Rp.710.990.000.

Pada perusahaan CENT pada tahun 2010 senilai Rp.1.712.380.500 pada tahun 2011 naik senilai Rp.570.793.500 dan merupakan dividen yang paling

rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.600.721.000 pada tahun 2013 naik kembali senilai Rp.620.710.310 pada tahun 2014 naik senilai Rp.1.440.930.310 pada tahun 2015 naik senilai Rp.9.120.410.000 dan merupakan dividen paling tinggi.

Pada perusahaan AIMS pada tahun 2010 senilai Rp.1.320.300.100 pada tahun 2011 turun senilai Rp.960.320.630. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.12.420.030.000 pada tahun 2013 senilai Rp.10.300.706.000 dan merupakan dividen kas paling tinggi. Pada tahun 2014 Rp.909.280.000. Pada tahun 2015 Rp790.000.000 dan merupakan dividen paling rendah.

2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi adalah didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh perusahaan (terutama laba yang muncul dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk berhasil melakukan penjualan tersebut).⁵

Tabel 4.2
Laba Akuntansi

Dalam rupiah

No	Kode Perusahaan	Periode	Laba Akuntansi
1.	ACES	2010	177.851.336.490
		2011	279.504.732.018
		2012	428.849.175.516
		2013	503.004.238.918
		2014	548.892.765.278
		2015	591.827.330.489
2	AKRA	2010	310.916.115
		2011	2.331.630.929
		2012	755.870.443

⁵Ahmet Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory*, (Jakarta: Selemba Empat, 2007), hlm. 226.

		2013	980.588.238
		2014	739.585.574
		2015	1.058.741.020
3.	ASGR	2010	118.414.721.270
		2011	139.473.000.000
		2012	171.192.000.000
		2013	209.006.000.000
		2014	260.221.000.000
		2015	261.994.000.000
4.	BHIT	2010	258.476.000.000
		2011	979.070.000.000
		2012	2.071.541.000.000
		2013	394.987.000.000
		2014	1.169.863.000.000
		2015	(588.392.000.000)
5.	BMTR	2010	578.865.000.000
		2011	194.727.000.000
		2012	1.299.085.000.000
		2013	1.029.646.000.000
		2014	1.290.008.000.000
		2015	283.439.000.000
6.	CLPI	2010	28.441.593.720
		2011	27.749.799.852
		2012	3.480.029.000
		2013	1.911.502.000
		2014	4.826.277.000
		2015	3.017.605.000
7.	MLPL	2010	2.830.626.000.000
		2011	96.038.000.000
		2012	166.583.000.000
		2013	1.645.910.000.000
		2014	2.108.569.000.000
		2015	1.230.120.000.000
8.	BMSR	2010	56.910.961.261
		2011	7.162.986.506
		2012	195.781.000.000
		2013	300.980.000.000
		2014	611.900.000.000
		2015	530.235.321
9.	CENT	2010	4.156.451.705
		2011	156.765.257
		2012	(7.312.310.251)
		2013	(31.386.107.369)
		2014	(43.322.987.526)

		2015	50.283.439.000
10.	AIMS	2010	459.487.847.100
		2011	57.195.923.000
		2012	32.520.072.331
		2013	520.900.210.909
		2014	41.655.310.000
		2015	55.340.300.000

Sumber: *www.idx.co.id*

Tabel 4.2 menunjukkan Laba akuntansi perusahaan sub sektor investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi dari periode 2010-2015. Dimana pada perusahaan ACES pada tahun 2010 laba akuntansi senilai Rp.279.504.732.018 pada tahun 2011 turun senilai Rp.167.668.304.336 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.428.849.175.516 Pada tahun 2013 naik senilai Rp.503.004.238.918 pada tahun 2014 naik senilai Rp.548.892.765.278. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.591.827.330.489 dan merupakan laba paling tinggi.

Pada perusahaan AKRA laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.310.916.115 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2011 naik senilai Rp.2.331.630.929 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.755.870.443 sedangkan pada tahun 2013 naik senilai Rp.980.588.238 pada tahun 2014 turun senilai Rp.739.585.574. Pada tahun 2015 naik senilai Rp.1.058.741.020

Pada perusahaan ASGR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.118.414.721.270 dan merupakan laba paling rendah. Tahun 2011 naik senilai Rp.139.473.000.000 pada tahun 2012 naik senilai Rp.171.192.000.000. Pada tahun 2013 naik senilai Rp.209.006.000.000. Pada tahun 2014 naik

senilai Rp.260.221.000.000 dan pada tahun 2015 naik senilai Rp.261.994.000.000 dan merupakan laba paling tinggi.

Pada perusahaan BHIT laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.258.476.000.000. Sedangkan pada tahun 2011 naik senilai Rp.979.070.000.000 pada tahun 2012 naik senilai Rp.2.071.541.000.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2013 turun senilai Rp.394.987.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.1.169.863.000.000 dan tahun 2015 rugi senilai Rp.(588.392.000.000) dan merupakan laba yang paling rendah.

Pada perusahaan BMTR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.578.865.000.000 pada tahun 2011 turun senilai Rp.194.727.000.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.1.299.085.000.000 dan merupakan laba paling tinggi tahun 2013 turun senilai Rp.1.029.646.000.000 tahun 2014 naik senilai Rp.1.290.008.000.000. pada tahun 2015 turun senilai Rp.283.439.000.000

Pada perusahaan CLPI laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.28.441.593.720 Pada tahun 2011 turun senilai Rp.27.749.799.852 pada tahun 2012 naik senilai Rp.3.480.029.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp.1.911.502.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2014 naik senilai Rp.4.826.277.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2015 kembali turun senilai Rp.3.017.605.000

Pada perusahaan MLPL laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.2.830.626.000.000 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2011

turun senilai Rp.96.038.000.000 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.166.583.000.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp1.645.910.000.000 pada tahun 2014 turun senilai Rp.2.108.569.000.000 dan pada tahun 2015 naik senilai Rp1.230.120.000.000.

Pada perusahaan BMSR laba akuntansi pada tahun 2010 senilai Rp.56.910.961.261 pada tahun 2011 naik senilai Rp.7.162.986.506 dan merupakan laba paling tinggi. Pada tahun 2012 turun senilai Rp.195.781.000.000 pada tahun 2013 turun senilai Rp.300.980.000.000 pada tahun 2014 naik senilai Rp.611.900.000.000 dan merupakan laba paling tinggi pada tahun 2015 senilai Rp.530.235.321 dan merupakan laba paling rendah.

Pada perusahaan CENT pada tahun 2010 senilai Rp. 4.156.451.705 pada tahun 2011 turun senilai Rp156.765.257 dan merupakan laba paling rendah. Pada tahun 2012 naik senilai Rp.(7.312.310.251) pada tahun 2013 turun senilai Rp.(31.386.107.369) pada tahun 2014 naik senilai Rp.(43.322.987.526) pada tahun 2015 naik senilai Rp.80.283.439. dan merupakan laba paling tinggi.

E. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs, mata uang, sertifikat bank Indonesia atau tingkat inflasi). Tetapi meliputi beberapa periode (biasa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan).

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data

panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* maupun menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah menghilangkan variabel (*omitted-variable*).

Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujianya yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*, model *common effect*, dan model *random effect*. Untuk metode *uji chow (likelihood ratio)* dapat membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*, sedangkan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk membandingkan antara model *common effect* dan *random effect*. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program Eviews 9.

1. Hasil Uji *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool* dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *square* untuk mengestimasi koefisiennya. Berikut adalah model *common effect*:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: DIVIDEN_KAS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/21/17 Time: 14:12
Sample: 2010 2015
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

LB?	0.888022	0.014788	60.05138	0.0000
R-squared	-0.275198	Mean dependent var		22.71983
Adjusted R-squared	-0.275198	S.D. dependent var		2.590619
S.E. of regression	2.925448	Akaike info criterion		5.001299
Sum squared resid	504.9366	Schwarz criterion		5.036204
Log likelihood	-149.0390	Hannan-Quinn criter.		5.014952
Durbin-Watson stat	1.322732			

Sumber: Hasil *Output Eviews versi 9*

2. Hasil Uji *Fixed Effect*

Model regresi dengan *fixed effect* mengasumsikan bahwa variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersep. Model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: DIVIDEN_KAS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 09/21/17 Time: 14:13
Sample: 2010 2015
Included observations: 6
Cross-sections included: 10
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.12528	2.309245	7.849008	0.0000
LB?	0.181567	0.090827	1.999030	0.0512
Fixed Effects				
(Cross)				
_ACES--C	2.147635			
_AKRA--C	-2.228294			

_ASGR--C	2.167297		
_BHIT--C	2.603681		
_BMTR--C	0.485781		
_CLPI--C	-0.821726		
_MLPL--C	0.247349		
_BMSR--C	-2.207224		
_CENT--C	-1.194523		
_AIMS--C	-1.199978		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.628611	Mean dependent var	22.71983
Adjusted R-squared	0.552817	S.D. dependent var	2.590619
S.E. of regression	1.732392	Akaike info criterion	4.101026
Sum squared resid	147.0580	Schwarz criterion	4.484989
Log likelihood	-112.0308	Hannan-Quinn criter.	4.251215
F-statistic	8.293701	Durbin-Watson stat	2.494737
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Setelah hasil dari *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *chow*. Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan memilih model mana yang terbaik diantara *common effect*, *fixed effect*. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

3. Uji Chow

Uji Chow (likelihood ration) adalah uji yang akan digunakan untuk memilih antara model *common effect* dan *fixed effect* model (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data. Setelah kedua model tersebut diuji kemudian membandingkannya.

Pemilihan model regresi antara *common effect* dan *fixed effect* diuji dengan menggunakan uji *chow* atau *likelihood ration* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common effect}$ yang paling tepat

$H_a = \text{fixed effect}$ yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: LINDA
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.756 153	(9,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.282286	9	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 43.282286 dan nilai F_{tabel} dengan nilai df 9 dan α 0,05 adalah sebesar 16.919 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai F_{hitung} sebesar $43.282286 > 16.919$ nilai F_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang sesuai *fixed effect*.

Selanjutnya *fixed effect* dan *random effect* akan diuji untuk memilih model yang lebih baik.

4. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah estimasi yang perlu dilakukan dengan model komponen (*error term*) atau model efek acak. Model *rondom effect* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: DIVIDEN_KAS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/21/17 Time: 14:14
 Sample: 2010 2015
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.73787	2.182608	7.668748	0.0000
LB?	0.236394	0.083733	2.823187	0.0065
Random Effects (Cross)				
_ACES—C	1.693895			
_AKRA—C	-1.609899			
_ASGR—C	1.743216			
_BHIT—C	2.042313			
_BMTR—C	0.314604			
_CLPI—C	-0.550487			
_MLPL—C	0.110183			
_BMSR—C	-1.918701			
_CENT—C	-0.842796			
_AIMS—C	-0.982328			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.497187	0.4276
Idiosyncratic random			1.732392	0.5724
Weighted Statistics				
R-squared	0.118259	Mean dependent var		9.704220
Adjusted R-	0.103056	S.D. dependent var		1.851583

squared S.E. of regression	1.753580	Sum squared resid	178.3525
F-statistic	7.778944	Durbin-Watson stat	2.012422
Prob(F- statistic)	0.007139		
Weighted Statistics			
	0.20		
R-squared	7777	Mean dependent var	22.71983
Sum squared resid	313.6942	Durbin-Watson stat	1.144173

Sumber: Hasil *Output Eviews* versi 9

Setelah hasil *fixed effect* dan *random effect* diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hasil uji *hausman* dapat dilihat pada tabel 4.5 ini.

Tabel 4.7

Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: LINDA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.427407	1	0.1192

Sumber: Output Eviews versi 9

Pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* memerlukan pengujian dimana pengujian dikenal dengan pengujian hausman yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random effect yang tepat}$

$H_a = \textit{Fixed effect}$ yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Berdasarkan hasil uji *hausman test* diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.427407 dan nilai F_{tabel} dengan nilai df 1 dan α 0.05 sehingga nilai dari F_{tabel} adalah sebesar 3.841. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai F_{hitung} adalah $2.427407 < 3.841$ nilai F_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah *random effect* yang paling tepat. Selanjutnya *common effect* dan *random effect* akan diuji dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier (LM)* untuk memilih model yang lebih baik.

5. Uji *Langrange Multiplier (LM)*

Uji ini digunakan untuk memilih antara *Ordinary Least Square* di (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Untuk menguji nilai LM di uji dengan menggunakan nilai residual dan residual kuadrat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁶

⁶Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta, BPF, 2011), hlm. 363.

Tabel 4.8
Residual

TAHUN	RESIDUAL									
	ACES	AKRA	ASGR	BHIT	BMTR	CLPI	MLPL	BMSR	CENT	AIMS
2010	0,54523	-0,49455	1,40973	1,65796	1,53898	0,67629	-0,40538	-3,99296	-0,32014	-2,27794
2011	2,10907	-0,40063	1,77193	2,56008	-5,21728	0,60351	2,35559	-6,55987	-0,23530	-1,84657
2012	1,22735	-2,59244	2,26607	2,70660	2,29638	-0,92512	-0,14309	-4,36089	-0,43455	0,91572
2013	2,54955	-0,14636	2,38382	2,65625	2,96946	-0,52838	-0,65032	-2,75622	-2,05983	-0,26490
2014	2,00704	-1,60521	2,18796	1,85250	-1,53362	-1,46433	3,10938	2,13730	-1,33543	-1,73098
2015	2,95814	-0,03525	2,29435	2,11175	0,87545	-0,37455	-4,99556	-0,45600	0,43594	-2,02574
Rata-rata	1,89940	-0,87907	2,05231	2,25752	0,15490	-0,33543	-0,12156	-2,66477	-0,65822	-1,20507
										0,00000

Tabel 4.9
Residual Kuadrat

TAHUN	Residual Kuadrat									
	ACES	AKRA	ASGR	BHIT	BMTR	CLPI	MLPL	BMSR	CENT	AIMS
2010	0,29728	0,24458	1,98733	2,74885	2,36845	0,45737	0,16433	15,94374	0,10249	5,18900
2011	4,44816	0,16050	3,13973	6,55401	27,21999	0,36423	5,54878	43,03185	0,05537	3,40983
2012	1,50638	6,72072	5,13507	7,32568	5,27336	0,85585	0,02048	19,01736	0,18883	0,83854
2013	6,50021	0,02142	5,68261	7,05565	8,81771	0,27919	0,42291	7,59675	4,24292	0,07017
2014	4,02821	2,57670	4,78719	3,43177	2,35199	2,14426	9,66822	4,56807	1,78337	2,99629
2015	8,75060	0,00124	5,26405	4,45950	0,76642	0,14029	24,95561	0,20794	0,19004	4,10361
Jumlah	25,53084	9,72517	25,99599	31,57546	46,79792	4,24118	40,78033	90,36572	6,56302	16,60744
Jumlah Residual Kuadrat										302,53539

Rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^1 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Perusahaan Sub Sektor Investasi

T = Jumlah Periode

$\sum \bar{e}^2$ = Jumlah Rata-rata Kuadrat Residual

$\sum e^2$ = Jumlah Residual Kuadrat

Penyelesaiannya :

$$\begin{aligned} LM_{hitung} &= \frac{10.(6)}{2(6-1)} \left[\frac{6^1 0,00000}{302,5359} - 1 \right]^2 \\ &= \frac{60}{10} \left[\frac{6^1 0,00000}{302,5359} - 1 \right]^2 \\ &= 6 (1) \\ &= 6 > 3.841 \end{aligned}$$

Dimana :

$LM_{hitung} > Chi-Square$ tabel = *Random Effect*

$LM_{hitung} < Chi-Square$ tabel = *Common Effect*

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM_{hitung} telah dibandingkan dengan Uji *square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independen 1 dan α 0.05 nilainya adalah sebesar 3.841 dan nilai LM_{hitung} sebesar 6. Jadi $6 > 3.841$ maka model yang dipilih adalah *random effect*.

F. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga uji dalam pemilihan model yaitu uji *chow*, *hausman test*, dan *Langrange Multiplier* (LM). Model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bara (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*⁷. Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bara. Hasil uji Jarque-Bara dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Uji Jarque-Bera Dividen Kas

NO.	Kode Perusahaan	Hasil Jarque-Bara	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1	ACES	0.419813	0.419813 > 0.05	Normal
2	AKRA	0.151928	0.151928 > 0.05	Normal
3	ASGR	0.951336	0.951336 > 0.05	Normal
4	BHIT	0.120967	0.120967 > 0.05	Normal
5	BMTR	1.000449	1.000449 > 0.05	Normal
6	CLPI	0.813567	0.813567 > 0.05	Normal
7	MLPL	0.310078	0.310078 > 0.05	Normal
8	BMSR	0.737706	0.737706 > 0.05	Normal
9	CENT	1.170166	1.170166 > 0.05	Normal
10	AIMS	0.990433	0,990433 > 0.05	Normal

Dari tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Jaquer-Bara > α (0.05) maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa residual terdistribusi

⁷Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: EKONESIA, 2005), hlm. 65.

secara normal hal ini ditunjukkan oleh nilai Jarguer-Bara variabel dividen kas perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT. Astra Graphia Tbk (ASGR), PT. Bhakti Investama Tbk (BHIT), PT. Global Mediacom Tbk (BMTR), PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI), PT. Multipolar Tbk (MLPL), PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR), PT. Centrin Online Tbk (CENT), PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) berdistribusi secara normal.

Tabel 4.11
Uji Jarque-Bera Laba Akuntansi

NO.	Kode Perusahaan	Hasil Jarque-Bara	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1	ACES	0.839087	0.839087 > 0.05	Normal
2	AKRA	0.021961	0.021961 > 0.05	Normal
3	ASGR	0.567211	0.567211 > 0.05	Normal
4	BHIT	0.342399	0.342399 > 0.05	Normal
5	BMTR	0.712080	0.712080 > 0.05	Normal
6	CLPI	0.796523	0.796523 > 0.05	Normal
7	MLPL	0.878397	0.878397 > 0.05	Normal
8	BMSR	1.847252	1.847252 > 0.05	Normal
9	CENT	0.782822	0.782822 > 0.05	Normal
10	AIMS	0.938885	0.938885 > 0.05	Normal

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bara > α (0.05) maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal hal ini ditunjukkan oleh nilai Jarque-Bara variabel laba akuntansi perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT. Astra Graphia Tbk (ASGR), PT. Bhakti Investama Tbk (BHIT), PT. Global Mediacom Tbk (BMTR), PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI), PT. Multipolar Tbk (MLPL), PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR), PT. Centrin Online Tbk (CENT), PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS) berdistribusi secara normal.

7. Uji t-test

Uji *t-test* digunakan untuk melihat pengaruh variabel independet secara sendiri (persial) terhadap variabel dependent. Pengujian secara persial digunakan untuk munguji pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas. Untuk hasil pengujian uji *t-test* Tabel 4.10 diatas adalah sebagai berikut. Persial digunakan untuk menguji pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas. Untuk hasil pengujian uji t pada Tabel diatas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2012.439	0.309965	6492.472	0.0000
LB?	4.79-14	4.92E-13	4.097465	0.9228

Sumber: Hasil *Output Eviews* versi 9

Untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan yang dihipotesis, maka peneliti melihatnya berdasarkan hasil dari uji *t-test*. Dengan kategori sebagai berikut.

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 :Laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap dividen sub sektor investasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_a :Laba akuntansi berpengaruh terhadap Dividen kas perusahaan sub sektor investasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) Menentukan nilai t_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel

Random Effect diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 4.097465.

c) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha / 2 = 0.05/2 = 0.025$ dan derajat kebebasan (df) = $(n-2)$, $df = 60 - 2 = 58$. Sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.001717 (lihat pada lampiran t tabel)

d) Kriteria Pengujian Hipotesis:

(1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

(2) Jika $-t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Kesimpulan:

Dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.097465 > 2.001717$) yang artinya laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtuh waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi. Untuk melihat nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.699800	Mean dependent var	2012.458
Adjusted R-squared	-0.199899	S.D. dependent var	1.705185
S.E. of regression	1.867858	Akaike info criterion	4.254006
Sum squared resid	167.4669	Schwarz criterion	4.641344
Log likelihood	-114.4932	Hannan-Quinn criter.	4.405207
F-statistic	0.033742	Durbin-Watson stat	1.875148
Prob(F-statistic)	0.999999		

Sumber: Hasil *Output Eviews* versi 9

Berdasarkan hasil tabel diatas maka nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.699800 menunjukkan bahwa variabel independen (Laba Akuntansi) tidak berpengaruh sebesar 69,9 persen terhadap variabel dependen (Dividen Kas) sedangkan sisanya sebesar 30,1persen dipengaruhi variabel lainnya.

G. Pembahasan Model *Random Effect*

Setelah melakukan beberapa tahap dalam pemilihan model regresi yang paling tepat dari tiga model penelitian yaitu model common effect, fixed effect dan random effect. Berdasarkan data penelitian yang diolah model random effect adalah model yang paling tepat setelah dilakukan perbandingan diantara ketiga model tersebut. Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan sub sektor investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dirumuskan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

9. Nilai intersep perusahaan sub sektor investasi dalam penelitian

Penggunaan metode random effect dalam model ini memberikan nilai intersep yang berbeda untuk setiap perusahaan. Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai intersep pada setiap perusahaan dijelaskan sebagai berikut.

- a. PT ACES (PT. Ace Hardware Indonesia Tbk)

$$Y = 1.693895 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT ACES (PT. Ace Hardware Indonesia Tbk) adalah 1.693895 artinya jika laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar 1.693895.

- b. PT. AKRA (PT. AKR Corporindo Tbk)

$$Y = -1.609899 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. AKRA (PT. AKR Corporindo Tbk) adalah -1.609899 artinya jika laba akuntansi diasumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar -1.609899.

- c. PT. ASGR (PT. Astra Graphia Tbk)

$$Y = 1.743216 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. ASGR (PT. Astra Graphia Tbk) adalah 1.743216 artinya jika laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar 1.743216.

- d. PT. BHIT (PT. Bhakti Investama Tbk)

$$Y = 2.042313 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. BHIT (PT. Bhakti Investama Tbk) adalah 2.042313 artinya jika laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar 2.042313.

e. PT. BMTR (PT. Global Mediacom Tbk)

$$Y = 0.314604 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. BMTR (PT. Global Mediacom Tbk) adalah 0.314604 artinya jika laba akuntansi diasumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar 0.314604

f. PT. CLPI (PT Colorpak Indonesia Tbk)

$$Y = -0.550487 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. CLPI (PT Colorpak Indonesia Tbk) adalah -0.550487 artinya laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar -0.550487

g. PT. MLPL (PT. Multipolar Tbk)

$$Y = 0.110183 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. CLPI (PT. Multipolar Tbk) adalah 0.110183 artinya laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar 0.110183.

h. PT. CENT (PT. Centrin Online Tbk)

$$Y = -0.842796 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. CENT (PT. Centrin Online Tbk) adalah -0.842796 artinya laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar -0.842796.

- i. PT. BMSR (PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk)

$$Y = -1.918701 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. BMSR (PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk) adalah -0.842796 laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 maka dividen kas sebesar -0.842796.

- j. PT. AIMS (PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk)

$$Y = -0.982328 + 0.236394LB$$

Nilai intersep dari PT. AIMS (PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk) adalah -0.982328 laba akuntansi di asumsikan sebesar 0 amaka dividen kas sebesar -0.982328.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas di perusahaan sub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia .
2. Hasil penelitian uji t dengan nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.097465 dan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.001717. Dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.097465 > 2.001717$) yang artinya Laba Akuntansi Berpengaruh Terhadap Dividen Kas Perusahaan Sub Sektor Investasi Di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang akan membeli saham kepada perusahaan yang telah diteliti sebaiknya melihat laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan jenis saham yang diberikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi laba akuntansi terhadap dividen kas.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono, *Ekonometrika*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Ahmet Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory*, Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradikma Kuantitatif*, Jakarta PT.Grasindo, 2009.
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2015.
- Charles Horngren, Walter T Harrison, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Diterjemahkan dari *Introduction to Financial Accounting* oleh Salmon Sihombing, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Raja PUBLISHING, 2011.
- Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana jangka Panjang*, Jakarta, PT Grasindo, 2005.
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- Tanjung Hendry dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Simamora Hendry, *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*, Jakarta: selemba empat: 2000.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada, 2012.
- , *Akuntansi untuk firma dan Perseroan*, Jakarta, Prenada Media Group, 2010.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Introduction to Financial Accounting* oleh Salmon Sihombing Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama 1999.
- Iqbal Hasan, *Analisi data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2004.

- L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta, Lentera Hati, 2012.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malik Press, 2011.
- Ridwan dan Prina Dwijaya Iswara, *Statistik untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah dan Swasta*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Suad Husnan Emy Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPM, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Statistik untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005.
- Veithzal Rivai, dan Andi Buchari, *Mengislamkan Ekonomi Masyarakat dan Memasyarakatkan Ekonomi Islam*, PT Bumi aksara, Jakarta: 2009.
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi*, Bandung: Prenada, 2009.

REFERENSI LAIN

Resi Asmoro Santo, “Pengaruh Laba Akuntansi dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI 2004-2006. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana 2008.

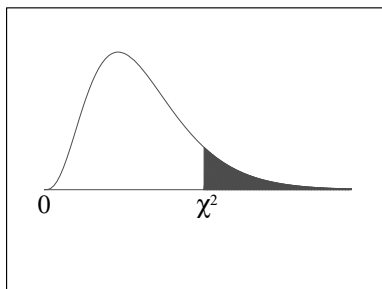
Rika Mardiani “Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas pada perusahaan tekstil dan garment di BEI pada tahun 2012”, Jurnal Universitas Jenderal Achmad Yani Jalan Terusan Jend 2014.

Triyanto Zulbahridar R.Adri, Analisis Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Dividen Kas 2007-2012, Skripsi Satriawan/ 2014 *Faculty of Economic* Riau University, Pekanbaru, Indonesia 2014.

Wahyuni, “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. 2000-2010. “Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Politeknik Cahaya Surya Kediri Subagyo 2013.

www.idx.co.id.

Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to α for $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$.

<i>df</i>	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.100}$	$\chi^2_{.050}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.010}$	$\chi^2_{.005}$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757
12	3.074	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191	38.582
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691	66.766
50	27.991	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154	79.490
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082	83.298	88.379	91.952
70	43.275	45.442	48.758	51.739	55.329	85.527	90.531	95.023	100.425	104.215
80	51.172	53.540	57.153	60.391	64.278	96.578	101.879	106.629	112.329	116.321
90	59.196	61.754	65.647	69.126	73.291	107.565	113.145	118.136	124.116	128.299
100	67.328	70.065	74.222	77.929	82.358	118.498	124.342	129.561	135.807	140.169